

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sejarah IAIN Kudus

Pada tahun 1963, Yayasan Bantuan Pemerintah Daerah (YKD) Kudus mendirikan Sekolah Aspek Keuangan, yang sekarang menjadi SMA Muria Kudus, dan Sekolah Agama Islam, yang selanjutnya menjadi Staf Tarbiyah dan secara fungsional dibina oleh IAIN Sunan Kalijaga. Setelah itu, pada tahun 1969, tim Ushuluddin ditambahkan. Staf Ushuluddin dinasionalisasi pada tanggal 6 April 1970, sesuai dengan Deklarasi Ulama Nomor 30 Tahun 1970. Staf Ushuluddin, sementara itu, dinasionalisasi pada tanggal 6 April 1970 sesuai dengan Deklarasi Ulama Nomor 30 Tahun 1970. Staf dari Tarbiyah dipindahkan ke IAIN Walisongo Semarang, sedangkan dari Ushuluddin tetap di Kudus sebagai Staf Provinsi di IAIN Walisongo Semarang. Pada masa itu, para altruis seperti *BAPENI* dan pemerintah daerah memberikan tanah wakaf kepada buruh Ushuluddin IAIN Walisongo di Kudus, begitu pula para perintis daerah dan daerah seperti industri rokok.

Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tentang Perguruan Tinggi Islam Negeri dikeluarkan pada bulan Maret 1997. Berdasarkan Keputusan Presiden, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang berbasis di Kudus berubah nama menjadi STAIN Kudus dan menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang otonom.

Ketika Fakultas Ushuluddin menjadi STAIN Kudus, menjadi Jurusan Ushuluddin, dan akibatnya, STAIN Kudus berkembang menjadi banyak divisi. STAIN Kudus sekarang (per 2016) memiliki empat jurusan: Jurusan Ushuluddin, Jurusan Tarbiyah, Jurusan Syariah & Ekonomi Islam, dan Jurusan Dakwah & Komunikasi.

Satuan Pengawasan Intern (SPI) Institut Agama Islam Negeri Kudus resmi dibentuk pada 12 Maret 2018 dengan Surat Keputusan B-4062/sti.05/KP.07.6/03/2108 tentang Pengangkatan Kepala Satuan Pengawas Intern Sekolah Tinggi. Sudah dua tahun STAIN Kudus berganti nama menjadi IAIN Kudus, dan saat itulah diterbitkan SK Rektor IAIN Kudus nomor 72 Tahun 2019, yang menugaskan kepala unit pengawasan internal IAIN Kudus.

Hingga Agustus 2018, SPI hanya memiliki dua jabatan yaitu ketua dan sekretaris yang keduanya dijabat oleh Ibu Suciati M.Pd. Pada bulan September 2018, SPI menerima dua dosen baru dari CPNS: Bapak Jadzil Baihaqi M.S.A. dan Bapak Surepno M.Si. Pada Mei tahun ini, SPI merekrut pegawai kontrak baru. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 2017 tentang Satuan Pengawas Intern pada Perguruan Tinggi Islam Negeri di Republik Indonesia. menyatakan bahwa SPI bergantung pada P.

Pengawasan Non akademik IAIN Kudus Dalam Ketaatan Hukum SPI adalah unit kelembagaan yang bertugas menyelenggarakan bidang nonakademik atas nama dan untuk Rektor SPI IAIN Kudus, yang melapor langsung kepadanya. Kantor SPI terletak di lantai satu rektorat IAIN Kudus.

B. Karakteristik Responden

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam ujian tersebut, para ilmuwan menyampaikan lebih dari 30 survei kepada mahasiswa IAIN Kudus untuk program studi perbankan syariah tahun ajaran 2017/2018. Penyebaran survey dilakukan secara fisik dengan memberikan polling sebagai Print Out.

1. Deskripsi Identitas Responden

Segala sesuatu yang berhubungan dengan diri responden disebut sebagai kepribadian responden. Dalam evaluasi ini diikuti 30 mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomika dan Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2017/2018.

a. Jenis Kelamin Responden

Keberagaman orientasi seksual lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki pada kelas keuangan syariah 2017/2018 yang terdiri dari sekitar 60 mahasiswa. Sekitar 30 siswa yang mengikuti survei ini berpikiran terbuka tentang apa yang mereka pelajari dari membaca materi.

Deskripsi Statistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Jenis Kelamin	Kuantitas	Persen
Perempuan	20	66,67%
Laki-Laki	10	33,33%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel di atas untuk jenis kelamin di ketahui hasil kuesioner mahasiswa, berjumlah 100% berjenis kelamin perempuan 20 responden, sedangkan responden Laki-laki berjumlah 10%. Dalam tabel di atas untuk jumlah persen dari jenis kelamin perempuan 66,67% sedangkan laki-laki berjumlah 33,33% dari data di atas perempuan lebih banyak responden dikarenakan dari jumlah seluruh mahasiswa perbankan syariah angkatan 2017/2018 lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

2. Umur Responden

Dilihat dari umur responden sangat bervariasi, dari 30 responden. Terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	<18 tahun	0	0 %
2	19-22 tahun	20	66,67%
3	23-25 tahun	10	33,33%
4	>30 tahun	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, untuk umur responden diketahui akibat dari survey pelajar, untuk umur responden antara 19-22 tahun ada 20 pelajar, sedangkan untuk responden umur antara 23-25, ada 10 individu. Sementara itu, untuk waktu yang sangat lama di bawah 18 tahun, ada 0, dan selama lebih dari 25 tahun, ada 0.

3. Kelas Responden

Data kelas responden 40 mahasiswa perbankan syariah angkatan 2017/2018 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

No	Kelas	Jumlah	Persentase (%)
1	Perbankan Syariah (A)	15 mahasiswa	50%
2	Perbankan Syariah (B)	15 mahasiswa	50%
Jumlah			100%

Dilihat dari tabel di atas, maka jumlah lengkap mahasiswa keuangan syariah angkatan 2017/2018 adalah 70 mahasiswa, berdasarkan tabel di atas, ada 15 mahasiswa untuk perbankan syariah kelas A, kemudian diambil 15 mahasiswa dari kelas B perbankan syariah, dari tabel lebih dari 30 siswa menjadi subjek ujian ini.

C. Deskripsi Angket

Secara keseluruhan, penjelasannya sebagai berikut, berdasarkan responden mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah 2017/2018.

1. Variabel Persepsi (X1)

Tabel berikut menunjukkan bagaimana perasaan responden tentang berbagai faktor persepsi:

Tabel 4.4

Pernyataan/Pertanyaan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	R (5)	Total
Pertanyaan 1	21		0	0	9	30
Pertanyaan 2	25	2		0	3	30

Penjelasan yang menyatakan bahwa setelah mendapatkan data dari pengaruh keuangan syariah pendapatan mahasiswa dalam pekerjaan di perbankan syariah, responden yang sangat setuju adalah 21 orang, setuju lebih dari 0 orang, berbeda lebih dari 0 orang, dan sangat berbeda dari 0 orang. dan untuk menggoyahkan 9 orang.

Setiap individu perlu menilai sebelum berprofesi di perbankan syariah, responden yang bereaksi tegas setuju lebih dari 25 orang, setuju lebih dari 10 orang, berbeda lebih dari 2 orang, untuk curiga 3 orang dan tegas berbeda di atas 0 orang.

2. Variabel Motivasi (X2)

Adapun tanggapan responden mengenai pernyataan tentang variabel motivasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Pernyataan/pertanyaan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	R (5)	Total
Pernyataan 1	22	1	2	0	5	30
Pernyataan 2	22	3	1	0	4	30
Pernyataan 3	22	3	0	0	5	30
Pertanyaan 4	24	0	0	0	6	30
Pertanyaan 5	15	15	0	0		30

Penjelasan bahwa inspirasi yang didapat akan membentuk kemampuan saya nantinya, 22 responden yang sangat setuju, setuju 1 individu, berbeda 2 individu, dan untuk 5 individu ragu-ragu, sangat berbeda 0 individu.

Pernyataan bahwa motivasi yang diberikan dapat membentuk keahlian saya untuk lebih baik, orang yang sangat setuju terdiri dari 22 persen dari total. Lainnya yang sangat tidak setuju terdiri dari 0 persen sisanya.

Pernyataan bahwa saya berminat berkarir di perbankan syariah karena adanya dorongan dari orang lain, ada 22 orang yang menyatakan sangat setuju, 3 orang setuju, 0 orang tidak setuju, 5 orang tidak yakin, dan 0 orang sangat tidak setuju.

Pernyataan bahwa adanya minat berkarir di perbankan syariah karena adanya kemauan dari diri sendiri, terdapat 24 orang yang menyatakan sangat setuju, 0 orang menyatakan setuju, 0 orang menyatakan tidak setuju, 6 orang menyatakan tidak yakin, dan 0 orang menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan bahwa kontraprestasi/Bonus dapat menambah daya Tarik mahasiswa terhap minat berkarir di perbankan syariah, Sebanyak 15 orang menyatakan sangat setuju, 15 orang menyatakan setuju, 0 orang tidak setuju, 0 orang ragu-ragu, dan 0 orang sangat tidak setuju.

3. Variabel Penghargaan Finansial (X3)

Adapun tanggapan responden mengenai pernyataan tentang variabel penghargaan finansial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	Total
Pertanyaan 1	18	12	0	0	30
Pertanyaan 2	20	10	0	0	30
Pernyataan 3	17	13	0	0	30
Pernyataan 4	19	11	0	0	30

Pertanyaan bahwa apakah gaji mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di perbankan syariah, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 orang, 12 orang setuju, 0 orang tidak setuju, dan 0 orang sangat tidak setuju.

Pertanyaan bahwa apakah intensif dapat menambah daya Tarik mahasiswa untuk berminat berkarir di perbankan syariah responden survei, terdapat 20 orang yang sangat setuju, 10 orang setuju, 0 orang tidak setuju, dan 0 orang sangat tidak setuju.

Pertanyaan bahwa penghargaan finansial dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarir di perbankan syariah, Terdapat 17 orang yang menyatakan sangat setuju, 13 orang menyatakan setuju, 0 orang menyatakan tidak setuju, dan 0 orang menyatakan sangat tidak setuju.

Pertanyaan bahwa Mungkinkah Kontra Prestasi/Bonus membuat perbankan syariah menjadi pilihan karir yang lebih menarik bagi mahasiswa, survei tersebut memiliki 19 orang yang sangat setuju, 11 yang setuju, 0 yang tidak setuju, dan 0 yang sangat tidak setuju untuk menjawab nya.

4. Variabel Minat Berkarir (Y)

Adapun tanggapan responden mengenai pernyataan tentang variabel persepsi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Pernyataan/Pertanyaan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	Total
Pernyataan 1	18	12	0	0	30
Pertanyaan 2	20	10	0	0	30
Pernyataan 3	17	13	0	0	30
Pernyataan 4	16	14	0	0	30

Pertanyaan bahwa mereka tertarik dengan pekerjaan di Perbankan Syariah, ada 18 orang yang sangat setuju, ada 12 orang yang sangat setuju, 12 orang yang setuju, 0 orang yang tidak setuju, dan 0 orang yang sangat tidak setuju.

Pertanyaan bahwa apakah berkarir di Bank Syariah merubah nasib kita lebih baik kedepannya, sekitar 20 orang menyatakan sangat setuju, sekitar 10 orang menyatakan setuju, sekitar 0 orang menyatakan tidak setuju, dan sekitar 0 orang menyatakan sangat tidak setuju.

Pertanyaan bahwa Perencanaan berkarir di perbankan syariah itu penting, Ada hingga 13 orang yang sangat setuju, 0 orang yang tidak setuju, dan 0 orang yang sangat tidak setuju, menurut 17 orang yang menjawab.

Pertanyaan bahwa Pengetahuan tentang perbankan syariah sangat penting sebelum berkarir di perbankan syariah terdapat 16 responden yang sangat setuju, 14 responden yang setuju, 0 responden yang tidak setuju, dan 0 responden yang sangat tidak setuju.

D. Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada setiap butir pernyataan pada setiap variabel uji setelah data terkumpul dan sebelum analisis dimulai.

1. Uji validitas

Digunakan untuk menentukan pentingnya elemen survei. Jika r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05), Instrumen atau inkuiri memiliki hubungan yang signifikan dengan skor ketuntasan (diumumkan secara substansial). Namun, jika r yang dihitung lebih kecil atau sama dengan r tabel (uji 2 sisi dengan

sig. 0,05) atau negatif, instrumen atau butir pertanyaan umumnya tidak cocok dengan skor total saat ini (tidak valid).

Hasil Validitas Persepsi (X1)

Tabel 4.8

No	Korelasi	N=30, Tabel r Persepsi	Keterangan Validitas
1	0,525	0,361	Valid
2	0,343	0,361	Valid

Dari hasil pengujian diketahui bahwa $n = 30$ memiliki nilai hubungan sebesar 0,361 dengan nilai r tabel sebesar 5 persen, maka dari itu nilai r tabel tersebut dihasilkan dengan membandingkan nilai r tabel sebesar 5 persen dengan jumlah informasinya. Jika r hitung lebih signifikan dari r tabel, maka dianggap signifikan, dan jika r hitung $>$ r tabel, maka dianggap tidak valid. Hasilnya, semua yang terkait dengan variabel Persepsi adalah benar.

Hasil Validitas Motivasi (X2)

Tabel 4.9

No	Korelasi	N=30, Tabel r Product Moment	Keterangan Validitas
1	0,805	0,361	Valid
2	0,646	0,361	Valid
3	0,778	0,361	Valid
4	0,601	0,361	Valid
No	Korelasi	N=30, Tabel r Product Moment	Keterangan Validitas

Dari hasil Berdasarkan tabel di atas, hubungan nilai objek dibandingkan dengan nilai tertingginya, dan nilai r tabel menggunakan makna 5% dengan ukuran informasi $n = 30$, menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,361. r hitung $>$ r tabel tidak valid, namun r hitung $>$ r tabel valid jika selisihnya melebihi angka tertentu.

Hasil Validitas Penghargaan Finansial (X3)**Tabel 4.10**

N0	Korelasi	N=30, Tabel r Product Moment	Keterangan Validitas
1	0,715	0,361	Valid
2	0,802	0,361	Valid
3	0,600	0,361	Valid
4	0,820	0,361	Valid

Dari hasil penyelidikan diketahui dihasilkan menggunakan arti 5% dengan informasi ukuran $n = 30$ dan r tabel r tabel 0,361. Konsep bahwa aritmatika r lebih penting daripada tabel r memiliki beberapa kebenaran, dan kebalikannya juga benar.

Hasil Validitas Minat Berkarir (Y)**Tabel 4.11**

No	Korelasi	N=30, Tabel r Product Moment	Keterangan Validitas
1	0,790	0,361	Valid
2	0,663	0,361	Valid
3	0,730	0,361	Valid
4	0,807	0,361	Valid

Setelah dilakukan uji validitas bahwa nilai r yang diklaim lebih besar dari nilai r tabel pada 5 persen dan $N = 30$, variabel Minat Karir dapat dianggap sah secara keseluruhan.

2. Uji Reabilitas

Menguji Reabilitas instrumen menggunakan resep Alpha Cronbach, dimana pilihan dibuat: Jika α esteem $> 0,71$ menyiratkan bahwa kualitas tak tergoyahkan memadai atau cenderung dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel

Hasil Uji Reliabilitas
Tabel 4.12

No	Variabel	Nilai r Alpha	Keterangan
1	Persepsi	0,268	Reliabel
2	Motivasi	0,786	Reliabel
3	Penghargaan finansial	0,704	Reliabel
4	Minat Berkarir	0,703	Reliabel

Instrumen penelitian ini dapat dipercaya, seperti yang ditunjukkan oleh temuan analisis yang ditunjukkan di atas. Fakta bahwa r alpha lebih besar dari 0,71 mengungkapkan hal ini.

3. Uji Asumsi Klasik

Sistem melakukan Uji Asumsi Klasik sebelum melanjutkan ke uji langsung terpisah. Uji multikolinearitas, uji korelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas merupakan contoh uji statistic adalah beberapa persyaratan yang digunakan dalam tinjauan ini, dan semuanya dilakukan di komputer dengan menggunakan software SPSS.

Efek samping dari tes esensial penelitian diperkenalkan sebagai berikut:

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas diarahkan untuk menentukan besar kecilnya interkorelasi antar faktor otonom dalam tinjauan ini. Jika terjadi hubungan maka disebut masalah multikolinearitas. Nilai resistansi dan VIF dapat menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas. Multikolinearitas tidak muncul ketika harga resiliensi lebih dari 0,1 dan harga VIF lebih rendah dari 10. Efek samping dari uji multikolinearitas model perulangan tercantum pada tabel di bawah ini:

Uji Multikolonieritas
Tabel 4.13

Variabel	Toleransi	VIF	Kesimpulan
Persepsi	0,892	1.121	Multikolonieritas
Motivasi	0,708	1.413	Multikolonieritas
Perhargaan Finansial	0,643	1.556	Multikolonieritas

Berdasarkan tabel di atas, masing-masing variabel memiliki toleransi minimum 0,1 dan VIF minimum 10, yang

menyiratkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah multilinier.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk melihat apakah model kekambuhan langsung memiliki hubungan antara kesalahan pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 (uji akhir). Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi otomatis (uji DW).

Uji Autokorelasi

Tabel 4.14

Model	r	r square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774	.599	.553	1.00524	2.336

- 1) Predictors: (Constant), Persepsi, Motivasi, Penghargaan Finansial.
- 2) Dependent Variable: Bunga Berkarir Tidak terdapat autokorelasi negatif jika Durbin Watson sama dengan $d > d_u$ ($.1.962 > 1.7386$), seperti terlihat pada tabel di atas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji histogram mencoba melihat apakah ada ketidakseimbangan antara persepsi yang satu dengan persepsi yang lain dalam model relaps. Jika perubahan residual dari satu persepsi ke persepsi berikutnya tetap konstan, ini disebut sebagai homoskedastisitas, jika berubah, ini disebut sebagai heteroskedastisitas.

Karena uji Glejser tidak menunjukkan bukti heteroskedastisitas, model regresi dapat dianggap valid. Jika variabel bebas tidak penting dan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4.15**

Variabel	Sig	Kesimpulan
Persepsi	0,76	Heteroskedastisitas
Motivasi	0,355	Heteroskedastisitas
Penghargaan Finansial	0,041	Heteroskedastisitas

Tabel berikut menunjukkan bahwa semua memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas KS Residual

Uji keteraturan Kolmogorov Smirnov penting untuk Uji asumsi klasik menyatakan, "Jika nilainya lebih dari 0,05. Penghargaan yang tersisa tidak disesuaikan secara teratur".

Uji Normalitas**Tabel 4.16**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig	0,073

Uji normalitas menghasilkan skor signifikansi $0,73 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

E. Analisis Data**1. Statistik Deskriptif**

Uji faktual harus dilakukan untuk mengkarakterisasi data dengan menggunakan nilai fundamental, nilai paling ekstrim, mean, dan standar deviasi. Berikut ini adalah beberapa konsekuensi negatif dari studi anotasi menggunakan SPSS:

Tabel 4.17

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Persepsi	30	4.00	10.00	8.2333	0.97143
Motivasi	30	16.00	25.00	20.4000	2.34300
Penghargaan	30	14.00	20.00	17.0333	1.56433
Finansial	30	14.00	20.00		
Minat berkarir	30	14.00	20,00	16.5000	1.50287
Valid N (listwise)	30				

Hasil dari tabel di atas menunjukkan Jumlah persepsi N:30 Nilai minimum adalah 4, nilai maksimum adalah 10, dan standar deviasi adalah 0,97 untuk nilai 8,2 std. Variabel Motivasi N:30 memiliki nilai dasar 16,0 dan nilai maksimum 25,0. Rata-ratanya adalah 20,40 dan standar deviasinya adalah 2,34 untuk variabel ini. Mengenai unsur imbalan finansial. Jumlahnya tiga puluh. Ada nilai fundamental 14,0, nilai maksimum 20,00, dan rata-rata standar deviasi 17,03 1,56. Untuk variabel Minat Karir N:30 nilai dasarnya adalah 14,00, sedangkan nilai tertingginya adalah 20,00, dan standar deviasinya adalah 1,502 jika dilihat dari nilai rata-ratanya sebesar 16,50.

F. Uji Regresi Berganda

“Analisis regresi linier berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini. Berikut hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS.”

Tabel 4.18

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig	Kesimpulan
Persepsi	-0,003	-,942	0,355	Tidak Signifikan
Motivasi	0,393	2.149	0,041	Signifikan
Penghargaan Finansial	0,706	3.751	0,0001	Signifikan
Konstanta	0,840			

Adjusted r	0,076			
F Hitung	12.940			
Sig	000 ^b			

Melihat situasi ini, disadari bahwa koefisien kekambuhan Persepsi (X1) tidak berpengaruh positif terhadap minat berkarir (Y). Pengaruh motivasi (X2) dan Penghargaan finansial (X2), mempengaruhi minat berkarir (Y). Selain itu, untuk melihat apakah teori yang diajukan dalam situasi tersebut, disadari bahwa koefisien persepsi (X1) tidak berpengaruh positif terhadap minat karir (Y). Penghargaan Finansial (X2) dan Variabel Motivasi (X2) berpengaruh terhadap Minat Karir (Y). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan F untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan dalam makalah ini diterima atau ditolak.

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Ini adalah ukuran seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen; itu perkiraan. Koefisien jaminan memiliki nilai 0 sampai 1. Semakin dekat koefisien jaminan variabel menjadi 1, semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen tertentu. Skor ulasan ini pada ujian *Changed 2* adalah 0,614. Dalam penelitian ini, persepsi, motivasi, dan imbalan finansial berpengaruh terhadap minat kerja siswa sebesar 61 persen, sisanya 39 persen dipengaruhi oleh komponen lain yang tidak diperhitungkan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Fisher) menggunakan banyak uji agresi untuk menilai pengaruh persepsi, motivasi, dan imbalan finansial terhadap minat berprofesi di perbankan syariah. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model iterasi cukup besar (sig 0,05). Menurut hasil pengujian, nilai F adalah 21.675 dengan nilai kecil 0,000, dan jawabannya adalah ya. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Ada pengaruh pandangan mahasiswa, motivasi, dan imbalan finansial terhadap minat berprofesi di perbankan syariah”. Karena jumlahnya kurang dari 0,05, maka diakui (0,000 0,05).

3. Uji Persial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengevaluasi signifikansi relatif variabel independen model terhadap variabel dependen. Ini

adalah tes untuk melihat seberapa besar variasi dalam satu variabel dependen dapat dikaitkan dengan dampak variabel independen lainnya. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (sig 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasan uji t untuk masing-masing variabel individu:

a. Persepsi

Berdasarkan hasil uji-t yang benar, nilai t variabel Persepsi adalah -0,27, dan nilai kritisnya adalah 0,978, yang lebih dari 0,05. Hipotesis tentang ini menghasilkan koefisien pengulangan menjadi negatif (-0,003)." Dan koefisien relaps bertanda negatif senilai -0,003 maka, pada saat itu muncul spekulasi yang menyatakan bahwa. "Tidak ada pengaruh Persepsi terhadap minat berkarir mahasiswa di perbankan syariah.

b. Motivasi

Hasil faktual uji-t untuk variabel Motivasi, Nilai t hitung sebesar 2,602 1,68709 (t tabel), dengan besar nilai 0,013 (0,013 0,05) yang lebih sederhana dari 0,05. " Koefisien kekambuhan positif pada 0,393; dengan demikian, teori yang mengatakan. "Ada pengaruh positif Motivasi terhadap Minat berkarir mahasiswa di perbankan syariah" diakui.

c. Penghargaan Finansial

Efek samping terukur dari uji-t T-hitung adalah 6,657 > 1,68709 (t tabel) dan kepentingan adalah 0,000 kurang dari 0,05 (0,000 0,05) untuk variabel Penghargaan Keuangan. Terdapat nilai positif untuk koefisien rekurensi sebesar 0,706, maka hipotesis yang mengatakan". Ada dampak positif penghargaan Finansial terhadap minat Berkarir Mahasiswa di perbankan syariah" diakui.

G. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persepsi, Motivasi dan Penghargaan Finansial :

1. Pengaruh Persepsi mahasiswa terhadap minat berkarir di perbankan Syariah

Hasil penelitian, variabel Persespi telah ditangkap. Variabel Persespi memiliki nilai t-hitung -0,27 dan tingkat signifikansi 0,978 di atas 0,05, menurut temuan. Dengan kata lain, penyelidikan ini mendukung premis bahwa koefisien regresi

negatif -0,003 dengan menunjukkan bahwa: tidak terdapat pengaruh Persepsi, mahasiswa terhadap minat berkarir di perbankan syariah.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Persepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa pada profesi perbankan syariah. Akan ada lebih banyak sumber daya manusia yang tersedia untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang memilih profesi perbankan syariah di IAIN Kudus jika pendapat mahasiswa tentang karir di perbankan syariah mempengaruhinya dengan lebih baik.

Individu dengan latar belakang pendidikan yang sama dan akses ke pengetahuan yang sama mungkin memiliki perspektif yang berbeda pada peristiwa yang sama. Persepsi tentang perbankan syariah di kalangan mahasiswa berdampak pada keputusan pemilihan mereka.

Penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Nasabah Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), membahas variabel penghargaan finansial Hasil penelitian bahwa hasilnya bahwa secara simultan motivasi dan persepsi berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung. Motivasi dan persepsi memiliki peran dalam pilihan nasabah untuk menabung. Dalam hal menabung di PT bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Unit Kecamatan Enkerang, mentalitas pelanggan adalah faktor terpenting.¹

Hasil dari penelitian Nurliani Munthe Persepsi mahasiswa berdampak terhadap minat berkarir di perbankan syariah. Nilai dari tabel thitun $>t$ dapat menunjukkan hal ini 0.3180.1.² Dari penelitian Nurline Munthe kontra dengan penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini persepsi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di perbankan syariah.

Jika seseorang didorong untuk memberikan segalanya, mereka akan bekerja keras dan profesional. Namun, jika seseorang tidak memiliki keinginan untuk mencapai yang terbaik, dia tidak akan tampil di tingkat profesional. Akibatnya, motivasi adalah faktor yang paling kritis dan signifikan dalam seberapa baik kinerja seseorang. Motivasi adalah kumpulan

² Nurliani Munthe, “*pengaruh persepsi dan motivasi mahasiswa terhadap minat bekerja di sektor perbankan syariah*” Skripsi (IAIN Padangsimpulan, 2012).

elemen yang mempengaruhi orang untuk bertindak dengan cara tertentu.³

2. Pengaruh Motivasi terhadap minat minat mahasiswa untuk berkarir di perbankan Syariah

Motivasi memiliki nilai t-hitung 602 dan secara statistik tidak signifikan pada 0,013, menurut temuan penelitian ini. Secara keseluruhan, koefisien regresi positif penelitian ini sebesar 0,393 mendukung hipotesis kedua bahwa. “Terdapat pengaruh positif motivasi terhadap minat berkarir di perbankan syariah”.

Penulis Idak melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Nasabah Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), membahas variabel penghargaan finansial Hasil penelitian bahwa hasilnya bahwa secara simultan motivasi dan persepsi berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung.⁴

Ada banyak faktor yang memotivasi seseorang, tetapi yang paling penting adalah interaksi antara faktor-faktor tersebut. Motivasi, seperti yang digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari, adalah tindakan mendorong atau merangsang orang agar mereka mau bekerja sama secara sukarela dan tanpa didorong.

3. Pengaruh Penghargaan Finansial mahasiswa terhadap minat berkarir di perbankan Syariah

Variabel penghargaan finansial memiliki nilai t-hitung sebesar 6,657 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain, penyelidikan ini mendukung hipotesis 2, menyiratkan bahwa. “Terdapat pengaruh positif penghargaan finansial terhadap minat berkarir diperbankan syariah”.

Penghargaan Finansial/Gaji/hadiah, bonus, dan tunjangan adalah contoh kompensasi moneter. Perbedaan antara tinggi dan rendahnya pendapatan atau penghargaan seseorang berdampak

³ Andi Eldi Indra Malka, Abdul Rahman Mus, Muchtar Lahmo. “Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai”, *CESJ: Center of Economic Student Journal* Vol. 3. No. 1 Januari2020: 83.

⁴ Idak, “*Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Nasabah Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di PT Bank Rak yat Indonesia*”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018).

pada pilihan karir mereka. Bonus dan tunjangan, di sisi lain, diberikan sebagai pengakuan atas upaya yang melampaui tugas dan tanggung jawab normal pekerjaan. Prestasi dan pekerjaan akhir sebagian besar diharapkan dalam bentuk imbalan uang sebagai bentuk hasil dari prestasi dan pekerjaan yang telah di selesaikan.

Hasil dari penelitian Nurliani Munthe Penghargaan finansial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat bekerja di Bank Syariah, semakin tinggi penghargaan finansial yang terdapat dalam suatu lembaga khususnya di Perbankan Syariah maka semakin tinggi minat bekerja mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.⁵



⁵ Nurliani Munthe, *“pengaruh persepsi dan motivasi mahasiswa terhadap minat bekerja di sektor perbankan syariah”* Skripsi (IAIN Padangsimpunan, 2012).